

PENDIDIKAN KARAKTER TOKOH UTAMA SI ANAK BADAI KARYA TERE LIYE

¹Nova Ade Ariyanto, ²Suparmin, dan ³Muhlis Fajar Wicaksana

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Pos-el: ariyantanovaade@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pendidikan karakter dalam tokoh utama novel *Si Anak Badai karya Tere Liye*, 2) mengimplikasikan novel sebagai bahan ajar di SMA untuk kelas XII semester genap. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari novel *Si Anak Badai karya Tere Liye*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pustaka, baca, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data kemudian menarik kesimpulan. Menggunakan pendekatan wacana kritis yang dilihat dari penggalan kalimat yang disesuaikan dengan topik dalam penelitian. Hasil penelitian ini 1) memiliki 10 nilai pendidikan karakter yang terdiri dari religius, jujur, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab 2) implikasi disesuaikan dengan silabus dan RPP dengan tinjauan KD 3.1. menganalisis nilai novel baik secara lisan maupun tulisan dengan analisis nilai pendidikan karakter yang ada pada novel *Si Anak Badai karya Tere Liye* untuk kelas XII semester genap. Penelitian ini sangat menarik untuk di kaji dan hasilnya bisa diimplikasikan untuk bahan ajar sastra di SMA terkhusus untuk kelas XII semester genap yang sudah disesuaikan dengan kompetensi yang dituju, serta nilai pendidikan karakter yang ada bisa menjadi contoh yang baik untuk berkehidupan di masyarakat.

Kata Kunci: nilai pendidikan karakter; novel; implikasi

Abstract

This study aims to 1) describe character education in the main character of Tere Liye's novel *The Child of Storms*, 2) implicate the novel as teaching material in senior high school for class XII even semester. This research uses descriptive qualitative method. The data source was taken from the novel *The Child of the Storm by Tere Liye*. Data collection techniques used are library techniques, read, and record. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and then draws conclusions. Using a critical discourse approach that is seen from the sentence fragments that are adapted to the topic in research. The results of this study 1) have 10 character education values consisting of religious, honest, hard work, creative, curiosity, love of the motherland, respect for achievement, peace-loving, social care, and responsibility 2) the implications are adapted to the syllabus and lesson plan with a review of KD 3.1. analyze the value of the novel both orally and in writing by analyzing the value of character education in Tere Liye's novel *The Child of Storms* for class XII even semester. This research is very interesting to study and the results can have implications for literature teaching materials in high school, especially for class XII even semester which have been adapted to the intended competencies, as well as existing character education values that can be a good example for life in society.

Keyword : the value of character education; novels; implications.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya seni manusia yang memberikan nuansa keindahan bagi manusia. Karya sastra adalah penyampaian ide-ide, gagasan, dan pesan para sastrawan tentang kehidupan. Banyak hal yang dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman hidup manusia melalui karya sastra. Dalam sastra terkandung konsep dasar estetika yang menunjukkan sifat-sifat kreatif yang mampu menentukan manusia pada nilai-nilai yang dapat membantu menentukan hakikat kemanusiaan yang berkepribadian. Selain itu fungsi karya sastra sebagai (1) hiburan; (2) renungan; (3) bahasan pelajaran; (4)

media komunikasi simbolik; dan (5) pembuka paradigma berpikir.

Salah satu bentuk karya sastra yang di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan karakter adalah novel, karena dalam sebuah novel banyak disampaikan berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Nurgiyantoro dalam (Yanti, 2015) menyatakan bahwa "Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut

pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak benar terjadi.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi pembacanya. Ketika dunia pendidikan dinilai hanya mementingkan ranah akademik semata, sehingga mengabaikan persoalan-persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Karya sastra novel yang berjudul *Si Anak Badai* karya Tere Liye, bisa menjadi perantara yang strategis untuk mewujudkan tujuan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap anak karena di dalam novel tersebut terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pedoman untuk membentuk karakter anak. Novel *Si Anak Badai* ini dipilih karena menceritakan sebuah kisah anak pesisir yang sedang mengalami masalah di keluarga dan di desanya. Di dalam novel ini terdapat beberapa kutipan yang berisikan nilai pendidikan yang bagus di contoh untuk masyarakat pembaca dan semuanya.

Menurut Kemendikbud (2017) nilai pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yaitu (1) religius dengan indikator perilaku: percaya kepada Tuhan YME, mengerjakan perintah dan menyinggalkan larangan Tuhan, amanah, bersyukur, dan ikhlas; (2) nasionalis dengan indikator perilaku: berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya; (3) Gotong-royong dengan indikator perilaku: sikap dan perilaku tolong-menolong, saling berbagi, semangat kebersamaan, dan rukun; (4) Integritas dengan indikator perilaku berkata apa adanya, teguh pada pendirian, berbuat atas dasar kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban dan menerima hak, lapang dada, dan memegang janji; (5) mandiri sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Sesuai dengan fungsi yang dimiliki karya sastra yaitu sebagai bahasan pelajaran, terutama novel bisa di implikasikan novel tersebut sebagai media atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya yang mengandung sastra. Pembelajaran karya sastra yang di implikasikan dengan novel, juga disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 yang ada pada KD 3.1 tentang menganalisis novel baik secara lisan maupun tulisan yang terdapat pada kelas XII semester genap.

Hasil penelitian dari Yusuf Muflikh Raharjo yang berjudul "Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Nun Pada sebuah Cermin Karya Afifah Afra serta Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA". Penelitian ini berkesimpulan bahwa novel Nun: Dalam fenomena Cermin menunjukkan bahwa dekat dengan masyarakat. Novel

ini juga Menyediakan unsur seni dan budaya lokal yang Mampu memperkaya budaya pengetahuan orang-orang, terutama bagi siswa. Oleh karena itu, isi dalam novel memiliki potensi untuk digunakan sebagai bahan ajar di kelas SMA 12, sesuai dengan KD 3.1 dan 4.1.(Saddhono et al., 2017).

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian selanjutnya, dengan menggunakan variabel nilai pendidikan karakter yang akan digunakan untuk mengetahui karakter dalam tokoh utama. Selain itu, disampaikan juga dalam penelitian ini akan digunakan sebagai bahan ajar. Perbedaan yang digunakan dalam penelitian selanjutnya yaitu kajian yang digunakan dan temuan yang didapatkan dari novel yang berbeda dan akan diimplikasikan kepada kelas XII.

Selain di sesuaikan dengan silabus dan KD yang terkait, implikasi ini juga diterapkan dalam pembuatan RRP guru dan bisa didakan dalam 2 kali pertemuan dalam waktu 45 menit pembelajaran bahasa Indonesia. Novel ini akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih mengambil sikap yang positif dari adanya beberapa karakter yang didapatkan dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye ini, dan nilai ini bisa dijadikan acuan kedepannya untuk bersikap baik sesuai dengan penilaian yang ada di sekolah dan bisa di terapkan di lingkungan sosial mereka.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana. Data dan sumber data penelitian ini berupa kutipan kalimat atau wacana dari novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye yang dicetak pada tahun 2019, dan diterbitkan oleh Republika Penerbit dengan jumlah halaman sebagai 355 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, baca, dan catat. Dianalisis dengan teknik identifikasi masalah, perumusan, penyusunan, kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditemukan sebanyak 10 bentuk nilai pendidikan karakter diantaranya yaitu religius (4), jujur (1), kerja keras (3), kreatif (1), rasa ingin tahu (2), cinta tanah air (1), menghargai prestasi (1), cinta damai (2), peduli sosial (1), tanggung jawab (3). Hasil penelitian ini berupa bentuk data kutipan dari setiap hasil temuan nilai pendidikan karakter yang ada di novel *Si Anak Badai*.

a. Relegius

Relegius merupakan sikap yang patuh terhadap ajaran agama yang seseroang anut, dan sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan akan membangun hidup rukun bagi pemeluk agama yang lainnya. Seperti yang ditemukan dalam novel *Si Anak badai* karya Terel Liye ini tokoh utama merupakan pemeluk

agam Islam dan dibedalam beberapa bagian terdapat situasi dan kondisi yang mengajarkan tentang ilmu agama.

1. *Besoknya kepalaku terasa enteng. Tidak tersisa pusing kemarin. Habis shalat Subuh di Masjid aku bisa berlari-lari meniti jalan papan ulin, meninggalkan Fatah dan teman yang lain. (Si Anak Badai: 32)*

Zaenal percaya dengan ia menjalankan perintah Tuhanya untuk mengerjakan Sholat subuh, maka rasa sakit yang ada dibagian kepalanya akan sembuh.

2. *Seperti biasa, selepas maghrib kami mengaji di rumah Guru Rudi, tidak jauh dari jembatan menuju Masjid. Yang tidak biasa, setelah anak-anak menyeter bacaan, Ode mendadak angkat telunjuk, hendak bertanya. Ada yang hendak kau sampaikan, Ode? Gutu Rudi menatapnya. (Si Anak badai: 61)*

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Zaenal dan teman-temannya selepas magrib mereka akan pergi untuk mengaji di rumah guru Rudi yang letaknya tidak jauh dari masjid.

3. *Anak-anak bergegas membereskan peralatan mengaji. "Za..." "Ya Pak Guru" sigap aku menjawab. Kau yang adzan Isya. Bergegas sana ke Masjid, sudah hampir masuk waktunya. Aku mengangguk. (Si Anak Badai :.65)*

Dalam kutipan di atas menggambarkan Zaenal sangat taat dengan agamanya, hal ini bisa dilihat pada tingkah laku atau sikap Zaenal yang selalu bergegas ke masjid untuk mengumandakan adzan.

4. *Aku kesiangan. Adzan subuh telah sampai pada kata minannaum. Dipan Fatah kosong, menyisakan seprainya yang berantakan. Bergegas ke belakang, aku bertemu Mamak yang menyiapkan beras untuk ditanak. (Si Anak Bada: 95).*

Kutipan di atas menyatakan bahwa Zaenal kesiangan dan telat untuk mengumandakngkan adzan di masjidnya, karena ia bangun sudah sampai pada kata *minannaum* dan langsung ia beranjak bangun untuk melihat kamar adiknya si fatah dan bertemu dengan Mamak yang sudah siap untuk menanak nasi.

b. Jujur

Jujur adalah perilaku yang ditunjukan dengan cara tidak suka berbohong, mengatakan yang

sebenarnya jika melakukan suatu kesalahan, menceritakan hal-hal yang sedang dibahas, dan dapat dipercaya dengan perkataannya.

(1) *Za..' Bapak menyebut namaku. "Iya, Pak?" "Rota tadi bilang pada Bapak bahwa malim empat hari ini tidak masuk sekolah." Bapak mencomot percakapan paling trending topic di kampung kami. "iya, Pak. Tadi saing Za menemui di bale, menyampaikan pesan Bu Rum, agar Malim Kembali kesekolah." "apa katanya?" "Dia bilang liat besok-besok".(Si Anak Badai: 201)*

Pada kutipan diatass, Zaenal menjawab jujur semua pertanyaan dari sang Ayah menegnai Malim.

c. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh seseroang dalam berperilaku sungguh-sungguh untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga selesai dengan baik dan sesuai dengan tujuan ia melaksanakan tugas tersebut.

1. *Kalau yang lewat kapal penumpang, kami akan berenang di samping kapal, melambaikan tangan ke arah penumpang di atasnya, menunggu mereka melemparkan uang logam ke bawah. Kemudian kami berebut mengambilnya. Bersiap za. Sebentar lagi Samudera Jaya melintas. (Si Anak Badai: 13-14)*

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa mereka Zaenal, Ode, Awang, dan Minang sedang berusaha untuk menyelam dan menunggu penumpang yang berada di atas kapal untuk melemparkan uang logam ke bawah, dan mereka akan mengambil sebagai uang saku tambahan.

2. *Jadilah di tengah terik sinar matahari, kami berjalan ke arah kantor kecamatan. Letaknya lebih-kurang tiga kilometer. Kami meniti jalan papan ulin hingga dermaga kayu. Lepas dari dermaga, ada jalan dilapisi aspal tipis, menanjak menuju kecamatan. Di sanalah kami berjalan kaki sambil mengelap peluh. (Si Anak badai: 49)*

Kutipan di atas sedang menggambarkan tekak yang anak-anak miliki untuk berusaha mengukur baju Wak Sidik yang sedang di suruh oleh Mamaknya.

3. *Dari atas geladak kapal bebrapa penumpang mulai melemparkan koin. Uang melayang di udara berkilauan terkena sinar*

matahari siang. Kami bersiap menyambut. Satu- dua berhasil ditangkap saat di udara, lebih banyak yang lolos dan tenggelam menuju sungai. Kami beraksi. Berebut menyelam paling cepat, mengejar uang logam yang tenggelam ke dasar sungai. (Si Anak Badai: 57)

Kutipan di atas menggambarkan para anak-anak berusaha keras untuk mendapatkan uang koin yang sedang dilemparkan oleh para penumpang kapal ke dasar sungai.

d. Kreatif

Kreativitas merupakan proses tidanagn yang dilakukan oleh seseorang untuk mengaktualisasikan diri dan mengkombinasikan konsep, pemikiran dan ide untuk menciptakan suatu alternatif yang berbeda dengan tujuan yang akan berorientasi pada hal positif.

1. *Fatah segerah menarik lenganku, mengajak pulang. Aku menggeleng, tidak akan melewatkan kesempatan ini. "Kau ajak laut yang hebat. Kami akan membersihkan kapal ini selama seminggu jika kau mau menjawab pertanyaanku." Aku memberikan penawaran (Si Anak Badai:7).*

Kutipan diatas menjelaskan tentang Zaenal yang memiliki ide untuk menciptakan hal yang berbeda untuk menghidari si bajak laut.

e. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang untuk berupaya dalam mengetahui lebih dalam dan meluas tentang sesuatu yang dipelajari, dilihat, hingga didengarnya.

1. *Dengan tenang aku memandangnya, lalu berkata, "Aku ingin bertanya. Di antara kapal yang melintas di muara kami, kapal mana yang paling hebat?" (Si Anak Badai: 6)*

Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa Zaenal ingin mengetahui apa yang dialami oleh si bajak lau yang sedang melintas di muaranya. Ia ingin tahu seberapa hebat para penunggu kapal-kapal tersebut.

2. *"Banyak dapatnya?" Aku bertanya begitu tangan Malim dn Ode menjangkau tepi bale. Aku mengulurkan tangan, membantu mereka naik. (Si Anak Badai: 16)*

Dari kutipan di atas Zaenal ingin mengetahui seberapa banyak koin yang didapatkan oleh teman-

temannya, karen apada saat itu Zaenal sedang ssakit dan tidak bisa ikut turun mengambil koin-koin yang sedang dilemparkan okeh para penumpang kapal.

f. Cinta Tanah air

Cinta tanah air merupakan cara yang dilakukan seseorang baik secara berpikir dan bersikap untuk melakukan suatu perbuatan dengan menunjukkan kesetiaan, kepedulian serta rasa senang terhadap tanah yang mereka sedang tinggali.

1. *Gaduh lagi di akhir perkataan Pak Alex. "Kami tidak mau dipindah-pindah. Lebih bagus kalua Pelabuhan itu yang di pindah. Terserah di mana asal tidak di tempat kami." (Si Anak Badai: 93)*

Berdasarkan kutipan di atas digambarkan bahwa masyarakat Manowa mencintai Tanah Kampungnya.

g. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap atau tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakuinya secara terhormat terhadap keberhasilan yang diraih seseorang tanpa adanya rasa dengki, iri dan sebagainya.

1. *Hal baik dari kegagalan kami membantu Mamak adalah apa yang dikatakan Bapak waktu makan malam meresap dengan sendirinya. Bagiku itu terasa nyata. Bahwa memasak, dan mencuci itu sulit. Dan Mamak mengerjakannya sekaligus, masih ambil menjahit pula. (Si Anak Badai: 138).*

Kutipan di atas menjelaskan tentang sifat Zaenal yang menghargai Mamaknya dalam melakukan kegiatan rumah seperti memasak dan mencuci piring bahkan hal itu dilakukan secara sekaligus.

h. Cinta Damai

Cinta terhadap kedamaian merupakan sikap, perkataan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain sehingga tercipta rasa nyaman, aman tanpa ada gangguan dari satu sama lain.

1. *Sebenarnya Mamak sudah membayar kesalahannya Fat." Bapak menatap dengan lembut. "Sudah apanya?" Fatah tidak terima. Gulai kepala kakap ini. Enak sekali, bukan? Bapak menunjuk mangkuk. Fatah terdiam. Dengan membuat masakan selezat ini, Mamaktelah menebus kesalahannya. Dan Mamak kau juga telah meminta maaf berkali-kali, bukan? Tidak boleh membahas-bahsanya lagi. Setiap orang melakukan kesalahan. Yang*

membedakan antara orang yang melakukan kesalahan itu adalah ada yang belajar dari kesalahannya, ada juga tidak mengambil pelajaran apa-apa dari kesalahan itu. (Si Anak Badai: 79).

Kutipan tersebut menggambarkan cinta damai antara Zaenal dengan keluarganya.

2. Di ruang tengah, aku tersenyum dengan mata berkaca-kaca, tak terharukan. Aku mennagis. Aku baru tahu betapa sayangnya Mamak kepada kami. (Si Anak Badai:1 44).

Kutipan diatas menyadarkan bahwa Zaenal baru menyadari tindakanya yang dilakukan oleh Mamaknya sangat memberikan kasih sayang yang tidak ada batasanya kepada anak-anaknya.

i. Peduli Sosial

Kepedulian sosial merupakan sikap yang dilakukan seseroang untuk saling membantu orang lain yang sedang membutuhkan dan diladansi dengan rasa kesadaran sosial yang tinggi dan sikap kasih saying atau emapti terhadap orang lain.

1. Awang terdiam. Nyegir lagi. "baiklah, kalau begitu apa yang membuat kau menangis?" aku akhirnya ikut bicara sambil menyikut Awang agar berhenti bertanya aneh-aneh lagi. (Si Anak bada:40)

Dari kutipan di atas, menggambarkan bahawa zaenal itu peduli terhada Mutia.

j. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki tanggungan dengan segala akibatnya atau sanksi yang telah ditetapkan dan melalui Latihan kebiasaan sifat ini akan diterima dengan penuh kesadaran dan berkomitmen dalam mengadapainya.

1. Aku mendapatkan Fatah berdiri menunggu di luar rumah, di jalan papan ulin. Tangannya memegang buku dan meteran kain, di telinganya terselip pensil. Urusan mengukur pakaian sudah beberapa kali lakukan. Kami sudah biasa membantu Mamak mengukur baju atau celana, jadi paham caranya. (Si Anak Badai: 26)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa fatah dan Zaenal sedang melaksanakan tugas yang diberikan kepada ibunya untuk mengukur baju.

2. Mamak menyuruh kita tanggung jawab. Aku tidak mau pulang sebelum urusan ini selesai. Bisa panjang urusannya. Kita dihukum tidur di teras rumah. Kalau kau tidak mau ikut, biar aku saja. Tanpa menunggu reaksi Fatah, aku mengulurkan tangan, meminta buku tulis dan pensil padanya. (SI Anak Badai: 49)

Zaenal berusaha menyelesaikan tugas dan perintah dari Mamaknya dengan baik.

3. "Sekarang, Thiyah. Kata Wak Sidik, dua pekan lagi pejabat penting itu datang. Baju kurung untuk grup rebana yang dipesan harus sudah jadi. Mamak bangun dari kursi, lalu mengambil meteran kain, buku, dan bolpoin dari atas meja. Kemudian Mamak berjalan ke aras kami, meyerahkan benda yang ada di tangannya kepadaku. (Si Anak Badai: 120)

Kutipan di atas masih berkenaan dengan tugas Mamak yang diselesaikan dengan baik oleh Zaenal.dua pekan lagi semua jahitan harus terseesaikan demi grup rabanna, maka demi menyambut pejabat penting baju harus selesai dengan baik dan tepat waktu.

4. KESIMPULAN

Nilai-nilai karakter yang didapatkan dari analisis novel *Si Anak badai* karya Tere Liye memiliki 10 nilai pendidikan karakter dengan jumlah 19 data diantaranya yaitu 1) religius dengan 4 data, 2) jujur dengan 1 data, 3) kerja keras dengan 3 data, 4) kreatif dengan 1 data, 5) rasa ingin tahu dengan 2 data, 6) cinta tanah air denga 1 data, 7) menghargai prestasi dengan 1 data, 8) cinta damai dengan 2 data, 9) peduli sosial dengan 1 data, 10) tanggung jawab dengan 3 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat)* Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Handayani, C. S., Sudiatmi, T., Suparmin (2022). Education of the Character of the Main Characters in the Novel *Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya* by Rusdi Mathari (Analysis of Literature Psychology). *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1-10.
- Juanda, J. (2014). *Pembelajaran Sastra Anak Sebagai Pendidikan dan Karakter di Sekolah Dasar Kajian Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Makassar: Universitas Negeri Makassar.*
- Liye, Tere. (2019). *Si Anak Badai*. Bandung: PT. Gramedia.
- Nurgiyanto, Burhan. 2010. *Teori Pengkaji Fiksi*.

- Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mukmini, R. (2015). *Menulis Buku Ajar Bandung: CV Indocomm*.
- Pradana, P. R., Suparmin, S. (2021). Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama dalam Novel Bara karya Febrialdi Rusdi sebagai Bahan Ajar di SMK. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, dan Pembelajarannya (Salinga)*. 130-135.
- Praptiwi, F. (2017). Pendidikan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karangan Ira Madan dan Semester Pertama Di Malory Towers Karangan Enid Blyton. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 234–252. <https://doi.org/10.21009/aksis.010206>
- Ramadani, F., Muryati, S., & Suparmin, S. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Novel Untuk Daring Kelas XII Tahun Pelajaran 2020/2021 (Studi Kasus di SMAN 1 Nguter Kab. Sukoharjo). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. Vol. 3, hlm. 291-298.
- Saddhono, K., Waluyo, H. J., & Raharjo, Y. M. (2017). Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya dengan Materi Ajar Di Sma. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 16–26.
- <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8627>
- Saputri, L. C. (2020). Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1–13.
- Sudewo, E. (2011). *Character Building*. Jakarta: Republika.
- Sugiyanto, R. (2007). *Teori Fiksi Robert Stanton* Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Cet ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta Edisi Cet.26, (334)
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yanti. (2015). *Religiusitas dalam novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdawi*. Vol 3 (2015).
- Zakiyyah, Y. S. (2020). Kajian Feminisme Perspektif Radikal Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 68(1), 1–12.